

**MENINGKATKAN KERJASAMA ANAK MELALUI PEMAINAN
TRADISIONAL GOBAK SODOR DI KELOMPOK B TK PERTIWI 3
KALIMATI, JUWANGI, BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**



Disusun Oleh:

NGATININGSIH

A 520 100 115

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 7151448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi :

Nama : Drs. Hasto Daryanto, M.Pd

NIP : 19640401 198304 1 005

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa :

Nama : Ngatiningsih

Nim : A520100115

Program Studi : PG-PAUD

Judul Skripsi : **MENINGKATKAN KERJASAMA ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR DI KELOMPOK B TK PERTIWI 3 KALIMATI, JUWANGI, BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

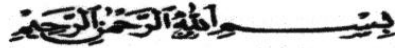
Surakarta, 21 Februari 2014

Pembimbing

Drs. Hasto Daryanto, M.Pd

NIP. 19640401 198304 1 005

SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH



Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Ngatiningsih

NIM : A520100115

Fakultas/Jurusan : FKIP/PAUD

Jenis : Skripsi

Judul : **MENINGKATKAN KERJASAMA ANAK MELALUI PEMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR DI KELOMPOK B TK PERTIWI 3 KALIMATI, JUWANGI, BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Dengan ini menyatakan bahwa menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan untuk mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 21 Maret 2014

Yang menyatakan



(Ngatiningsih)

**MENINGKATKAN KERJASAMA ANAK MELALUI PEMAINAN
TRADISIONAL GOBAK SODOR DI KELOMPOK B TK PERTIWI 3
KALIMATI, JUWANGI, BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Ngatiningsih

A520100115

***ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan kerjasama anak melalui permainan tradisional gobak sodor pada kelompok B. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Pertiwi 3 Kalimati, Juwangi, Boyolali yang berjumlah 17 anak dan guru kelompok B. Pelaksanaan tindakan adalah peneliti yang berperan sebagai guru berkolaborasi dengan guru kelompok B. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang dihasilkan merupakan data berbagai sumber data yang dikumpulkan baik melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi maupun teknik lain. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, siklus pertama dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan dan siklus dua dilaksanakan dengan dua pertemuan. Satu siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kerjasama anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi 3 Kalimati. Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa kerjasama anak sebelum tindakan sampai dengan siklus ke II menunjukkan peningkatan. Sebelum tindakan 50% anak belum bisa bekerjasama, siklus I sebesar 69% anak sudah mulai bekerjasama, siklus II mencapai 78% anak sudah mampu bekerjasama dengan teman. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti peningkatan kerjasama dipengaruhi oleh motivasi dan reward. Melalui kegiatan permainan tradisional gobak sodor anak dapat bekerjasama dengan temannya.*

***Kata kunci :** permainan tradisional gobak sodor, kerjasama*

PENDAHULUAN

Kerjasama antar anak PAUD itu penting karena dapat menjalin kerukunan antar anak. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat dipisahkan dari komunitasnya. Setiap orang di dunia ini tidak ada yang dapat berdiri sendiri, dalam melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhan memerlukan bantuan orang lain. Secara alamiah, manusia melakukan interaksi dengan lingkungannya, baik sesama manusia maupun dengan makhluk hidup lainnya. Aktivitas dalam melakukan usaha atau rencana kegiatan, setiap orang selalu membutuhkan kehadiran dan peran orang lain. Kerjasama adalah suatu proses menyelesaikan pekerjaan secara berkelompok atau bersama-sama untuk mendapatkan hasil yang lebih cepat atau ringan dari pada dikerjakan sendiri. Melalui kegiatan interaksi dan komunikasi anak menjadi aktif, kerjasama anak dalam satu kelompok dapat dikaitkan dengan nilai kerjasama sehingga kerjasama anak makin intensif dan dapat mencapai kompetensinya

Kerjasama anak bisa tumbuh pada saat proses bermain atau pun pada saat proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar anak mempunyai hubungan erat antara proses pembelajarannya dan pengalaman anak. Sehingga proses penguasaan anak yang diutamakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar anak, aktivitas belajar anak sangatlah penting, karena dapat meningkatkan kemampuan dalam memecahkan suatu masalah dan pengalaman langsung bagi anak. Pengalaman belajar yang langsung diperoleh anak dari kemampuan anak dan mencurahkan tenaga dalam kegiatan untuk mencapai tujuan bersama tanpa bantuan orang lain. Sehingga dapat menimbulkan minat anak terhadap apa yang dilakukan dalam permainannya, serta peluang bagi anak untuk mewujudkan daya kreativitasnya, bekerja secara tuntas, tanggung jawab dan mandiri atas keberhasilannya dalam suatu permainan

Maraknya permainan elektronik seperti video game, yang tidak banyak membutuhkan ruang gerak mungkin disebabkan terbatasnya lahan tempat bermain, terutama di kota-kota besar. Menurut para pakar (Musbikin:45),

permainan tradisional dapat mengisi kekosongan penanaman nilai sosial, latihan fisik. Dalam hal ini, permainan tradisional memang banyak bersinggungan dengan optimalisasi beberapa segi perkembangan anak. Permainan tradisional tergeser oleh hadirnya mainan-mainan modern yang banyak menggunakan teknologi canggih. Padahal, banyak manfaat yang dapat diambil dari permainan tradisional ini. Permainan teknologi canggih lebih dikenal oleh anak-anak pada zaman sekarang di bandingkan dengan permainan tradisional.

Dengan menggunakan permainan tradisional gobak sodor dapat melatih kemampuan anak membaca gerak tubuh, menggerakkan tubuh, melatih ketangkasan, dan kelincahan anak dalam permainan, meningkatkan kemampuan komunikasi dan kemampuan menyusun strategi yang baik, melepaskan emosi, dan melatih anak belajar berkelompok.

Di TK Pertiwi Kalimati 3 kerjasama pada anak masih kurang. Dari 17 anak yang belum mampu untuk bekerjasama ada 10 anak dengan presentase 58%. Faktanya pada saat kegiatan belajar mengajar anak tidak mau saling bekerjasama dengan teman. Contohnya pada kegiatan berkelompok yaitu pada saat olahraga estafet air. Anak-anak sudah terbiasa melakukan sendiri sehingga pada saat ada kegiatan yang menuntut anak untuk bekerjasama dengan temannya, anak tidak bisa saling membantu atau bekerjasama. Anak-anak belajar untuk bekerjasama dengan temannya masih sangat sulit karena anak memiliki karakteristik egosentris. Anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang kepentingannya sendiri. Bagi anak yang masih bersifat egosentris, sesuatu itu akan dianggap penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya. Guru perlu mengarahkan, sehingga anak belajar menyadari bahwa orang lain juga membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan suatu masalah yang ingin dipecahkan. Faktor penyebab anak masih kurang dalam kerjasama dalam proses pembelajaran dikarenakan dalam kegiatan belajar mengajar anak jarang diberikan kegiatan yang bersifat kerjasama, anak-anak hanya disuruh mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa yang isinya hanya menghitung, mewarnai, mencocokkan dll.

Sehingga anak bekerjasama untuk memecahkan suatu masalah masih memerlukan bimbingan dan nasehat.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan adalah suatu proses yang dilalui oleh perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu untuk menguji prosedur yang diperkirakan akan menghasilkan perubahan tersebut dan kemudian, setelah sampai pada tahap kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan, melaksanakan prosedur tersebut. Tujuan utama penelitian tindakan adalah untuk mengubah situasi, perilaku, organisasi, dan termasuk struktur mekanisme kerja, iklim kerja, sarana & prasarana, dan lingkungan sekitarnya. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan sesuai prosedur yang telah digambarkan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan hasil tindakan observasi dan refleksi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di TK Pertiwi 3 yang terletak di desa kalimati kecamatan juwangi kabupaten boyolali kode pos 57391. Adapun alasan peneliti memilih tempat tersebut, karena lokasi yang mudah dicapai oleh peneliti, tersedia data yang dibutuhkan yang mendukung penelitian, dan belum pernah dilakukan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai pada bulan januari sampai dengan bulan februari, dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

C. Subyek Penelitian

Rencana penelitian ini akan lakukan di sekolah pada Kelompok B di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Kalimati, Juwangi, Boyolali. Pada tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah murid 17 anak, yang terdiri dari 11 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Guru yang terlibat dalam penelitian ini ibu Indarwati

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data perkembangan kerjasama diperoleh dari guru, sedangkan permainan gobak sodor bersumber dari anak. Menurut Sukmadinata (2012:220) ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data kerjasama anak dengan melakukan pengamatan langsung. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data untuk mengetahui peningkatan kerjasama anak dengan melakukan pengamatan secara langsung. Observasi yang dilakukan untuk meningkatkan kerjasama anak menggunakan permainan tradisional gobak sodor.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara awal dilakukan pada guru dan siswa untuk menentukan tindakan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data, dari hasil observasi dan catatan lapangan sehingga menambah kevalidan data. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dokumen yang sudah ada, seperti dokumen sejarah TK, data guru, dan lain-lain. Dokumentasi ini dapat dilakukan oleh guru pendamping agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang dihasilkan merupakan data dari berbagai sumber data yang dikumpulkan baik melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi maupun teknik lain.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data observasi untuk anak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan nilai atau skor pada setiap deskriptor, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a.M : Mampu (dengan nilai 4)
- b.MSB: Mampu dengan sedikit bantuan (dengan nilai 3)
- c.MBB: Mampu dengan banyak bantuan (dengan nilai 2)
- d.TM : Tidak mampu (dengan nilai 1)

2. Membuat tabulasi skore hasil observasi kerjasama anak melalui permainan tradisional gobak sodor yang terdiri dari: nomor, nama anak, nomor butir amatan, skor, presentase, status, jumlah, tempat observasi, tanggal observasi, pengamat. Tabulasi skor tersebut terlampir

3. Menghitung prosentase pencapaian kerjasama anak melalui permainan tradisional gobak sodor dengan cara sebagai berikut:

- a. prosentase pencapaian peningkatan kerjasama

$$\frac{\text{jumlah skor butir amatan setiap anak}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

- b. Skor maksimum = jumlah butir amatan X skor maksimum butir amatan

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimum} &= 7 \times 4 \\ &= 28 \end{aligned}$$

4. Membandingkan hasil prosentase pencapaian pada setiap anak dengan skor maksimum pada setiap siklus yang telah ditentukan peneliti. Penelitian siklus akan berhasil apabila 85% anak sudah mencapai skor

maksimum yang ditentukan peneliti pada setiap siklusnya. Adapun hasil perbandingan tersebut dapat dilihat pada lampiran.

a. Prosentase pencapaian peningkatan kerjasama

$$\frac{\text{jumlah prosentase}}{\text{jumlah anak}} \times 100\%$$

b. Rata-rata = jumlah prosentase perkembangan \geq jumlah siklus yang ditetapkan maka penelitian berlanjut ke siklus selanjutnya.

c. Rata-rata = jumlah presentase perkembangan \leq jumlah siklus yang ditetapkan maka penelitian berlanjut ke siklus selanjutnya.

Keterangan:

Skor : Diperoleh dari nilai skor yang didapat dari pemberian skor tiap anak pada pedoman observasi

Presentase : Diperoleh dari hasil presentase skor

Status : Hasil pencapaian nilai atau skor

B : Berhasil apabila hasil presentase $>$ dari siklus yang ditentukan

BB : Belum berhasil apabila hasil presentase $<$ dari siklus yang ditentukan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa kerjasama anak sebelum tindakan sampai dengan siklus ke II menunjukkan peningkatan. Sebelum tindakan 50%, siklus I sebesar 69%, siklus II mencapai 78%. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti peningkatan kerjasama dipengaruhi oleh motivasi dan reward. Melalui kegiatan permainan tradisional gobak sodor anak dapat bekerjasama dengan temannya.

Sedangkan prosentase tiap indikator anak mau bermain dengan teman-teman sebaya sebelum tindakan 50%, siklus I mencapai 69%, dan siklus II mencapai 82%, mau mengajak teman untuk bermain bersama sebelum tindakan 57%, siklus I mencapai 64% dan siklus II mencapai 83%, anak mau bekerjasama dengan teman untuk menyelesaikan suatu permainan sebelum tindakan 44%, siklus I mencapai 60%, dan siklus II 80%, mau mau menolong teman sebelum tindakan 53%, siklus I mencapai 71% dan siklus II mencapai 79%, melaksanakan tugas yang diberikan sebelum tindakan 57%, siklus I mencapai 72% dan siklus II mencapai 80%, anak mau bertanggung jawab terhadap tugasnya dalam kelompok sebelum tindakan mencapai 43%, siklus I mencapai 64% dan siklus II mencapai 74%, anak mau bermain dengan mentaati peraturan yang berlaku dalam suatu permainan sebelum tindakan 47%, siklus I mencapai 63% dan siklus II mencapai 74%.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, hal ini di pengaruhi oleh permainan tradisional gobak sodor yang digunakan dalam pembelajaran kerjasama anak. Permainan gobak sodor merupakan permainan yang baik untuk pembelajaran ini karena permainan ini membutuhkan kerjasama antar kelompok. Adapun peningkatan di setiap siklus tindakan menunjukkan suatu kestabilan. Dimana prosentasi peningkatan sebelum sampai siklus I mencapai 18%. Dari siklus I sampai siklus II peningkatan mencapai 10%. Disini diketahui bahwa sebelum tindakan sampai siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini disebabkan karena setiap pertemuan anak tertarik dan antusias mengikuti permainan gobak sodor.

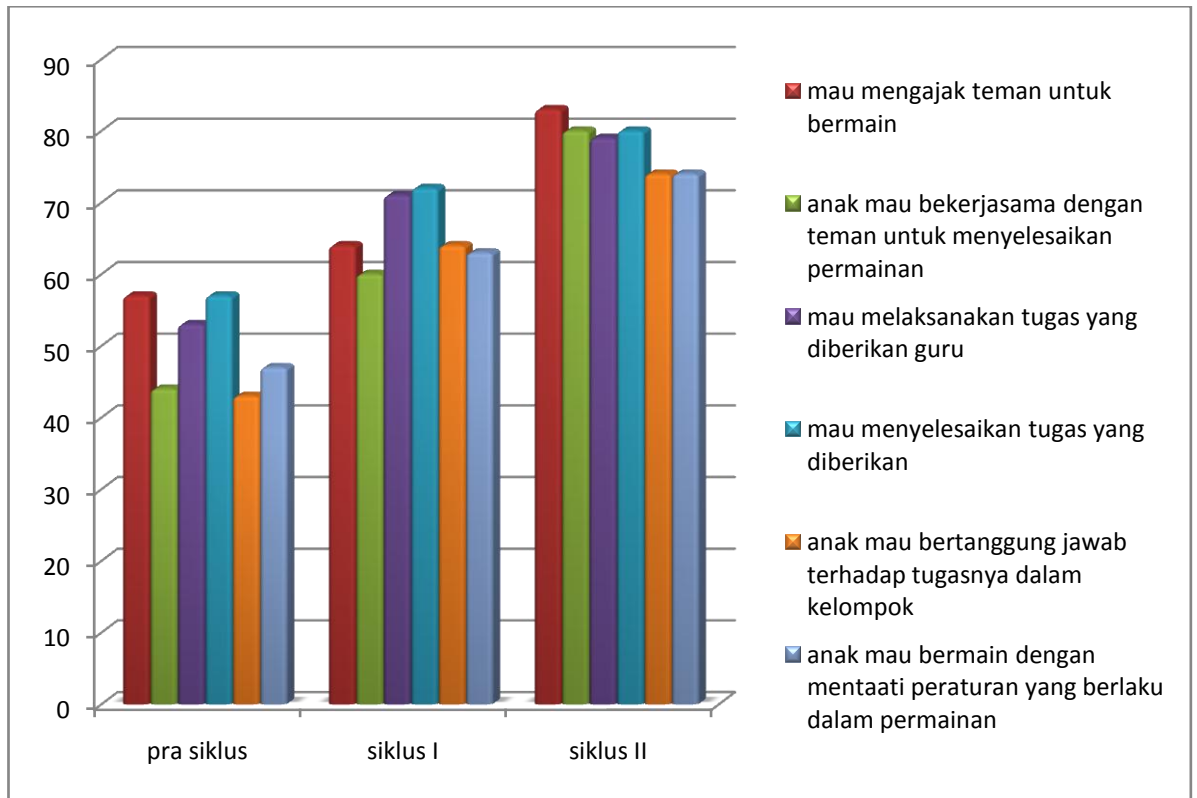
Table 4.4

Perkembangan kemampuan kerjasama anak

No	Aspek yang dinilai	Prosentase siklus tindakan		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Anak mau bermain	50%	69%	82%
2.	Mau mengajak teman untuk bermain	57%	64%	83%
3.	Anak mau bekerjasama dengan teman untuk	44%	60%	80%

	menyelesaikan permainan			
4.	Mau menolong teman	53%	71%	79%
5.	Mau melaksanakan tugas yang diberikan guru	57%	72%	80%
6.	Anak mau bertanggung jawab terhadap tugasnya dalam kelompok	43%	64%	74%
7.	Anak mau bermain dengan mantaati peraturan	47%	63%	74%

Dari analisis dalam permainan gobak sodor diatas dapat di konfirmasikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul meningkatkan kerjasama anak melalui permainan tradisional gobak sodor di TK Pertiwi 3 Kalimati, Juwangi, Boyolali. Berikut ini dapat di simpulkan hasil penelitian :

1. Melalui permainan tradisional gobak sodor dapat meningkatkan kerjasama anak dalam satu kelas dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yaitu sebelum tindakan 50%, siklus I sebesar 73%, siklus II mencapai 84%. Sedangkan prosentase tiap indikator anak mau bermain dengan teman-teman sebaya sebelum tindakan 50%, siklus I mencapai 69%, dan siklus II mencapai 82%, mau mengajak teman untuk bermain bersama sebelum tindakan 57%, siklus I mencapai 64% dan siklus II mencapai 83%, anak mau bekerjasama dengan teman untuk menyelesaikan suatu permainan sebelum tindakan 44%, siklus I mencapai 60%, dan siklus II 80%, mau menolong teman sebelum tindakan 53%, siklus I mencapai 71% dan siklus II mencapai 79%, melaksanakan tugas yang diberikan sebelum tindakan 57%, siklus I mencapai 72% dan siklus II mencapai 80%, anak mau bertanggung jawab terhadap tugasnya dalam kelompok sebelum tindakan mencapai 43%, siklus I mencapai 64% dan siklus II mencapai 74%, anak mau bermain dengan mentaati peraturan yang berlaku dalam suatu permainan sebelum tindakan 47%, siklus I mencapai 63% dan siklus II mencapai 74%.
2. Metode permainan sangat penting dan bermanfaat bagi anak untuk meningkatkan kerjasama anak. Dalam hal ini metode pendukung yakni permainan gobak sodor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Dienstmann, Ronald. 2008. *Permainan Untuk Latihan Motorik*, Bandung: Pakar Raya
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Referensi
- Madya, Suwarsih. 2007. *Teori Dan Praktik Penelitian Tindakan*, Bandung: Alfabeta
- Mulyani, Sri. 2013. *45 Permainan Tradisional Anak Indonesia*, Yogyakarta: Langensari Publishing

Musbikin, Imam. 2006. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*, Yogyakarta: Mitra Pustaka

Prasetyono, Dwi Sunar. 2007. *Membedah Psikologi Bermain Anak*, Yogyakarta: Think Yogyakarta

Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode penelitian pendidikan*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga

Sukmadinata, Nanasyaodih. 2012. *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya